https://journal.nabest.id/index.php/annajah
e-ISSN: 2964-965X (Media Online) | p-ISSN: 2964-9633 (Media Cetak)
Vol. 04 No. 06 (November 2025)

Submitted: 30-10-2025 | Accepted: 01-11-2025 | Published: 17-11-2025

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

Nur maulidina Zahrotul Afiyah[1], Hasna Abiyyu[2], Nurul Mubin[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: nmaulidina35@gmail.com[1] , hasnaabiyyuumami@gmail.com[2] , mubin@unsiqq.ac.id[3]

Abstract

This study examines the role of multicultural education in shaping the national character within Indonesia's culturally diverse society. Using a qualitative library research approach, the study explores how multicultural education fosters recognition, respect, and integration of cultural differences in learning practices. The findings indicate that multicultural education strengthens students' tolerance, empathy, and ability to live harmoniously in diversity. It also contributes to building a strong national character rooted in humanitarian values, civic responsibility, and patriotism. Effective implementation such as developing inclusive attitudes, gender sensitivity, critical awareness, and anti-discrimination perspectives makes multicultural education a strategic foundation for preparing globally competitive citizens. Ultimately, multicultural education supports national unity and the preservation of Indonesia's multicultural identity.

Keywords: *multicultural education, national character, diversity, tolerance, civic values.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa di tengah masyarakat Indonesia yang beragam. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural mampu menumbuhkan pengakuan, penghargaan, dan integrasi terhadap perbedaan budaya dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik yang toleran, empatik, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Pendidikan multikultural juga memperkuat karakter kebangsaan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, nilai kewargaan, serta rasa cinta tanah air. Melalui implementasi yang tepat, seperti pengembangan sikap inklusif, kesadaran kritis, sensitivitas gender, dan anti-diskriminasi, pendidikan multikultural menjadi fondasi strategis dalam mempersiapkan generasi yang berdaya saing global dan menjaga keutuhan identitas multikultural Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan multikultural, karakter bangsa, keberagaman budaya, toleransi, nilai kebangsaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan karakter sebuah generasi dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang memberikan timbal balik antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Najmina, 2018).

Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya. Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran untuk mampu menciptakan budaya baru dan bersikap toleran terhadap budaya lain. Pendidikan yang berbasis multikultural akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lain (Ambarudin, 2016).

Pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macan status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keberagaman budaya. Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan (Andersen dan Cusher 1994).

Masyarakat multikultural berasal dari masyarakat yang pluralistik, yang memiliki banyak perbedaan dan mencapai kesepakatan bersama untuk mengurangi kemungkinan konflik. Pluralisme dapat membantu meningkatkan kebudayaan. Oleh karena itu, ada tiga prinsip utama digunakan dalam pendidikan multikultural. Pertama, mengakui bahwa ada identitas lain. Kedua, ada kebiasaan atau adat yang ada di masyarakat tersebut, dan kebiasaan ini berfungsi sebagai ikatan yang mengikat dan menjadi ciri khas perilaku masyarakat tersebut. Ketiga, kelompok masyarakat tertentu mencapai kemajuan. Ini dapat memiliki dampak besar dalam memberikan kontribusi besar bagi komunitas yang lebih luas seperti negara. Diharapkan bahwa ketiga prinsip dasar di atas akan membangun masyarakat yang makmur dan sejahtera di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini akan memungkinkan masyarakat multikultural untuk hidup bersama (Panuntun & Aziz, 2023).

Sangat penting untuk menyadari bahwa Indonesia merupakan negara majemuk. Tanpa pemahaman ini, keragaman yang mungkin membawa kemajuan dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Kebhinekaan nasional Indonesia tidak bisa dilihat sebagai perbedaan, tetapi sebagai kesatuan. Perumpamaan konsep ini dapat dideskripsikan dengan tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan, lengan, dan kaki. Namun, masing-masing dari organ-organ ini merupakan bagian integral dari tubuh manusia. Ini adalah contoh kompleks dari persatuan bangsa Indonesia yang didasarkan pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang menyatukan kita sebagai satu sebagai dasar untuk hidup bersama di tengah-tengah keragaman. (Lestari, 2023)

Karakter bangsa mengacu pada sifat dan nilai suatu bangsa yang ditunjukkan oleh masyarakatnya dalam tingkah laku dan wataknya. Pola pikir ini bisa saja dibentuk oleh sesuatu yang melekat (alami atau sudah ada) atau oleh sesuatu yang disengaja (diusahakan) demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, karakter suatu bangsa pada hakikatnya ditentukan oleh kemauan politik penguasa atau pemerintahannya, yang dibangun sesuai dengan visi bangsa. Sejarah telah menunjukkan bahwa para founding fathers negara meletakkan dasar-dasarkarakter dan jati diri bangsa yang sangat penting untuk tumbuh dan berubah agar relevan bagi semua orang. Jika seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki karakter kuat, mereka cenderung menjadi individu yang berkarakter baik. Hal ini memerlukan kerjasama luas dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mencegah degradasi karakter, perlu dilakukan pembangunan karakter berbasis nilai-nilai moral kemanusiaan di masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. (Yuniar, A. E. & Putri, N. K. 2022)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam artikel ilmiah ini adalah metode kepustakaan (library research).Pada metode ini penulis menggunakan buku-buku ataupun jurnal-jurnal sebagai sumber informasi dan bahan referensi.Dimana penulis mengidentifikasi teori secara sistematis, menemukan bahan literatur, kemudian menganalisis informasi-informasi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam artikel.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam artikel ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah (bukan eksperimen) di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2009). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dari sudut pandang partisipan bukan pada angka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural lahir karena permasalahan manusia yang ditindas hanya karena perbedaan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembentukan watak, etika dan moralitas bangsa, penciptaan persatuan, kerukunan, keharmonisan dan kebersamaan sesama komponen bangsa serta daya tahan terhadap penetrasi ke wilayah Indonesia. (Sonhadji, 2015).

Pendidikan multicultural memiliki arti Pendidikan adalah suatu wacana lintas batas, karena terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial (social justice), demokrasi dan hak asasi manusia. Azyumardi, Azra mendefinisikan bahwa Pendidikan multicultural sebagai Pendidikan untuk keragaan kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan secara keseluruhan.

Menurut James A. Banks pendidikan multikultural adalah suatu konsep, ide, atau falsafah yang didasarkan pada keadilan sosial dan kesetaraan pendidikan bagi semua peserta didik tanpa memandang latar belakang etnis, ras, ataupun budaya (Banks 1993). Pendidikan multikultural merupakan proses yang memberikan penyadaran dalam keragaman hidup bersama dibidang sosial, ekonomi, dan budaya dengan menanamkan nlilai-nilai toleransi, empati, simpati, dan solidaritas sosial.

Pendidikan multikultural tersusun dari dua komponen utama yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan dimaknai sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh. Adapun multikultural merujuk pada kondisi keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang menempatkan pengakuan, penghargaan, dan pengintegrasian terhadap kebragaman latar budaya sebagai bagian penting dalam kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran (Ibrahim, 2024).

Melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan usage (cara-cara), folkways (kebiasaan), mores (tata kelakukan), customs (adat istiadat) seseorang. Dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran berbangsa, seseorang sejak dini mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati, toleransi pada sesama tanpa memandang status, kelas sosial, golongan, gender, etnis, agama maupun kemampuan akademik (Farida Hanum, 2005).

Dari uraian diatas terlihat bahwa definisi para ahli saling terkait yang intinya pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk mengakui dan menghormati orang lain yang berbeda budaya dengan memberi kesempatan berinteraksi untuk pertukaran langsung ide-ide prinsip dan perilaku sehingga mengurangi prasangka.

Pendidikan diharapkan mampu mentransformasikan peserta didik dari belum dewasa mejadi dewasa. Ciri manusia dewasa adalah manusia yang memiliki karakter. Karena itu setiap orang dewasa memiliki karakter sebagaimana dirinya sendiri. Pendidikan karenanya mendorong seseorang menjadi diri sendiri. Wuryanano (2011) menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui tahapan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan.

2. Peran Pendidikan Multikultiral Dalam Membentuk Karakter Bangsa

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Jika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan anak bangsa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

anak bangsa berperilaku sebagai insan kamil. Dalam rumusan lain dapat didefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku atau karakter kepada bangsa yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Definisi tersebut mengamanatkan bahwa dengan segala perbedaan bangsa Indonesia, pendidikan di Indonesia bertujuan menjadikan warga belajar memiliki empat karakter pokok: manusia beragama, manusia sebagai pribadi, manusia sosial, dan manusia sebagai warga bangsa.

Sejalan dengan konsep karakter keindonesiaan di atas, Tilaar (2003) menyatakan bahwa pendidikan multikultural diharapkan dapat mempersiapkan secara aktif sebagai warga negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan, dan realitas yang majemuk.

Pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia adalah suatu pendekatan untuk mentransformasi nilai-nilai yang mampu mencerdaskan dan memudahkan manusia dengan menghargai identitas dirinya menghargai perbedaan, suku bangsa, budaya, ras, agama, dan kepercayaan cara pandang serta menggali dan menghargai kearifan lokal budaya Indonesia. Dalam pengertian ini terkandung dalam nilai kebangsaan yang mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia. Pendidikan multikultular diharapkan memberikan kekuatan dalam memulai dan membangun sebuah bangsa yang bersumber pada sejarah sebagai sumber pembelajaran, kebudayaan sebagai, nilai dan penerapan iptek dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan multikultural juga memiliki kaitan yang signifikan dalam perkembangan dunia global. Keragaman bangsa-bangsa di dunia menuntut warga dunia mengenal perbedaan agama, kepercayaan, ideologi, etnik, ras, warna kulit, gender, seks, kebudayaan, dan kepentingan (Yaqin, 2005).

Pendidikan dengan pendekatan multikultural sangat tepat diterapkan di Indonesia untuk pembentukan karakter generasi bangsa yang kokoh berdasar pengakuan keragaman. Kemudian dalam penerapannya harus luwes, bertahap, dan tidak indoktriner menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Pendekatan multikulturalisme erat dengan nilai-nilai dan pembiasaan sehingga perlu wawasan dan pemahaman yang mendalam untuk diterapkan dalam pembelajaran, tauladan, maupun perilaku harian yang mampu mengembangkan kepekaan rasa, apresiasi positif, dan daya kreatif. Kompetensi guru menjadi sangat penting sebagai motor pendidikan dengan pendekatan multikulural (Rohidi 2002).

3. Kontribusi Pendidikan Multikultural Terhadap Penguatan krakter Bangsa

pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pembiasaan berpikir dan bertindak dengan berfokus delapan belas nilai kehidupan. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Kedelapan belas karakter tersebut adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, Puskur 2010).

Nilai-nilai pembentuk karakter yang harus dikembangkan di setiap lembaga pendidikan tersebut pada dasarnya merupakan pembentuk karakter insan kamil secara universal. Di tengah keragaman bangsa-bangsa di dunia, manusia Indonesia haruslah memiliki karakter keindonesiaan. Inilah sebagai penanda bangsa Indonesia yang memiliki identitas diri yang berbeda dengan bangsa lain (Mutakhir 2020).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Karakter keindonesiaan melalui penanaman nilai kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman sikap kepada peserta didik dalam bentuk penanaman kesadaran nasional. Sebagai bangsa yang memiliki sejarah panjang, bentuk- bentuk kesadaran nasionalis Indonesia berupa: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandiriaan dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, kesadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Sejalan dengan konsep karakter keindonesiaan di atas, Tilaar (2003) menyatakan bahwa pendidikan multikultural diharapkan dapat mempersiapkan anak didik secara aktif sebagai warga negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan, dan realitas yang majemuk.

Strategi pendidikan multikultural selanjutnya perlu dijabarkan dalam implikasi di sekolah. Dari para ahli maka pendidikan multikultural dapat diimplikasikan dalam dunia pendidikan sebagai berikut: 1) Membangun paradigma keberagamaan inklusif di lingkungan sekolah; 2) Menghargai keragaman bahasa di sekolah; 3) Membangun sikap sensitif gender di sekolah; 4) Membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial; 5) Membangun sikap antideskriminasi etnis; 6) Menghargai perbedaan kemampuan.; 7) Menghargai perbedaan umur (Sipuan, Warsah, & Amin, 2022)

D. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang lahir dari kebutuhan untuk mengatasi berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi akibat perbedaan budaya, agama, etnis, bahasa, maupun kemampuan. Para ahli menegaskan bahwa pendidikan multikultural berlandaskan nilai keadilan sosial, kesetaraan, penghargaan terhadap keragaman, serta pembentukan manusia yang toleran dan berkarakter. Pendidikan ini menjadi sarana penting untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kedewasaan dan integritas moral.

Dalam konteks Indonesia yang sangat majemuk, pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa. Melalui internalisasi nilai-nilai kebangsaan, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran nasional, kebanggaan sebagai bangsa, dan sikap menghargai keberagaman. Hal ini memperkuat identitas keindonesiaan yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Kontribusi pendidikan multikultural terhadap penguatan karakter bangsa terlihat melalui penanaman delapan belas nilai karakter yang meliputi aspek religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan pribadi yang tangguh dan siap hidup dalam masyarakat multikultural.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan melalui pengembangan sikap keberagamaan inklusif, penghargaan terhadap keragaman bahasa, sensitivitas gender, empati terhadap ketidakadilan sosial, anti-diskriminasi etnis, serta penerimaan terhadap perbedaan kemampuan dan usia. Langkah-langkah ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural berperan sebagai fondasi pembentukan karakter yang beradab, toleran, dan beridentitas Indonesia. Pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

DAFTAR PUSTAKA

Ambarudin, R. I. (2016). *Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 13*(1)

Andersen, R., & Cusher, K. (1994). *Multicultural and Intercultural Studies*. In C. Marsh (Ed.), **Teaching Studies of Society and Environment**

Firtikasari, Melsya, and Dinda Andiana. 2024. *Buku Ajar Pendidikan Multikultural*. 1st ed. Garut: Cahaya Smart Nusantara.

Gina Lestari, *"Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA"*, **Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 28(1)**

Ibrahim, R. (2015). *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. **ADDIN: Jurnal Pendidikan Islam**, *Vol. 7*(1)

Najmina, N. (2018). *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, **10**(1)

Ningsih, T. (2017). *Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas*. **Insania**, 22(1)

Panuntun, S., & Aziz, A. (2023). *Pendidikan Multikulturalisme dan Prospeknya di Indonesia*. **Syntax-idea: Jurnal Ilmiah Indonesia**, **5(7)**

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

Sipuan, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). Pendekatan pendidikan multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2)

Sonhadji, K. H. A. (2015). *Membangun Peradaban Bangsa dalam Perspektif Multikultural (Potensi Indonesia Negara Besar)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaikhu, A., Balqis, R. R., & Faruq, D. J. (2023). *Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa di pesantren*. **Jurnal Pengembangan Pendidikan Karakter, 5**(1)

Wartini, A. (2015). Pendidikan multikultural berbasis karakter ke-Indonesiaan. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(1)

Yuniar, A. E., & Putri, N. K. (2022). *Membentuk karakter bangsa yang kuat dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila*. *Indigenous Knowledge*, **1**(2)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)